

Kajian Karakteristik Kewirausahaan Dan Perusahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil

NugrohoAgusSantoso
nugrozov_auguztst@yahoo.com
Anwar Made

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana Malang

Abstrak. *Strategi produk unggulan pada suatu daerah dinilai mempunyai kelebihan karena strategi tersebut mampu menciptakan suatu daerah relatif lebih mandiri dalam pengembangan perekonomiannya. Produk unggulan adalah produk yang potensial untuk dikembangkan di suatu daerah dengan memanfaatkan sumberdaya setempat, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. Kota Malang memiliki sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pengembangannya. Pada tahun 2012 di Kota Malang terdapat lima (5) sentra UMKM yang menghasilkan produk unggulan. Lokasi penelitian pada sentra Usaha Kecil yang menghasilkan produk unggulan di kota Malang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 249 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terbesar terhadap keberhasilan usaha.*

Kata Kunci : Karakteristik Kewirausahaan, Karakteristik Perusahaan dan Keberhasilan Usaha dan Usaha Kecil

Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian Nasional dapat dilihat dari besarnya persentase jumlah unit usaha, pembentukan total PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Untuk melihat kinerja UMKM terhadap perekonomian nasional dapat dilihat data dari unit usaha, pembentukan total PDB dan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2009-2010.

Jumlah unit usaha UMKM tahun 2009 berjumlah 52.764.603 unit dan tahun 2010 berjumlah 53.823.732 unit. Peningkatan jumlah unit usaha UMKM dari tahun 2009-2010 sebesar 2,01%. Peran UMKM terhadap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku dari tahun 2009 sebesar 2.993.151,7 milyar rupiah dan tahun 2010 sebesar 3.466.393,3 milyar rupiah. Tahun 2009-2010 UMKM menunjukkan peningkatan penciptaan PDB nasional sebesar 15,81 %. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, peran UMKM dari tahun 2009 menyerap sejumlah 96.211.332 orang dan tahun 2010 sejumlah 99.401.775 orang. Tahun 2009-2010 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 3,32 % (Sekretaris Kementrian Koperasi dan UMKM) .

Produk-produk unggulan usaha kecil di daerah terkait dengan pertumbuhan perekonomian lokal mampu memacu Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta penyerapan tenaga kerja, maka kajian tentang produk unggulan semakin menarik untuk ditelaah lebih lanjut. (Rahayu, Nababan, Hariyadi dan Novinar, 2012)

Dalam konteks pengembangan keunggulan produk usaha kecil, pemerintah harus mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulannya terutama yang berasal dari sektor informal dan usaha kecil menengah dengan asumsi sifatnya yang padat karya sebagai proses pengembangan sumber daya lokal dan juga optimalisasi atas potensi ekonomi daerah (Mayrowani, 2006). Strategi produk unggulan pada suatu daerah dinilai mempunyai kelebihan karena strategi tersebut mampu menciptakan suatu daerah relatif lebih mandiri dalam pengembangan perekonomiannya. Produk unggulan adalah produk yang potensial untuk dikembangkan di suatu daerah dengan memanfaatkan sumberdaya setempat, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah.

Produk unggulan juga merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang siap menghadapi persaingan global (Chuzaimah dan Mabruroh, 2008). Kota Malang memiliki sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pengembangannya. Pada tahun 2012 di Kota Malang terdapat lima (5) sentra UMKM yang menghasilkan produk unggulan . Untuk lebih jelasnya UMKM produk unggulan di Kota Malang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Produk Unggulan di Kota Malang
Tahun 2012

No.	Nama Usaha	Alamat		Jumlah Usaha (Unit)	%
		Desa	Kecamatan		
1	Mebel Rotan	Balai Arjosari	Blimbing	23	3,47
2	Tempe Kedelai	Purwanto	Blimbing	526	79,58
3	Keramik	Dinoyo	Lowokwaru	17	2,58
4	Meubel Kayu	Tanjung Sekar	Lowokwaru	30	4,54
5	Keripik Tempe	Purwanto	Blimbing	65	9,83
Jumlah				661	100,00

Sumber: Disperindag, 2008.

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 di Kota Malang terdapat 5 sektor produk unggulan dengan jumlah unit usaha sebanyak 661 unit usaha, dan tingkat prosentase tertinggi yaitu pada sektor usaha tempe kedelai yang mencapai 79,58% dari total unit usaha yang ada. Untuk sektor industri keramik menunjukkan persentase paling kecil yaitu sebesar 2,58%. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kemudahan pemilik usaha dalam pengadaan bahan baku serta sarana dan prasarana dalam melakukan usaha. Sektor atau sentra unggulan usaha tersebut mampu memberikan jaminan atas pengembangan usaha yang dilakukan sehingga upaya pengembangan terus dilakukan oleh pemilik yang bekerja sama dengan pemerintah daerah.

Penelitian tentang UMKM telah mengalami pertumbuhan pesat, hal ini di sebabkan adanya peran yang cukup besar terhadap perekonomian suatu negara.

Sesuai hasil penelitian Harvie, Narjoko dan Oum (2010) menjelaskan bahwa faktor penentu dari karakteristik perusahaan meliputi : produktivitas, kreatifitas pemilik, karaktersitik keuangan, usaha melakukan inovasi, dan perilaku

manajer merupakan faktor penting dalam karakteristik perusahaan.

Chamduang, Daowieng, Jorajit (2011) melakukan penelitian pada usaha kecil di Songkhla dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan ditentukan oleh kreatifitas, percaya diri, percaya dengan keberuntungan, membangun jaringan hubungan, memiliki pengetahuan usaha dan percobaan usaha yang efektif untuk mencapai keberhasilan usaha.

Reuben Kira & Zhongzhi He (2012) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dampak karakteristik perusahaan akan menentukan kemudahan dalam pengadaan modal usaha sehingga mampu mendukung keberhasilan usaha.

Ian Laird, Kirsten Olsen, Leigh-Ann Harris and Stephen Legg (2011) dari hasil penelitian mengutarakan bahwa karakteristik perusahaan kecil akan mendukung keberhasilan usaha kecil Islam, Khan dan Obaidullah (2011) penelitian di Bangladesh menunjukkan fakta bahwa beberapa UMKM telah tumbuh sukses dan tumbuh dan beberapa lainnya mengalami kegagalan dalam usahanya. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa faktor

kewirausahaan dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Bangladesh.

Perumusan Masalah.

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut. 1) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan terhadap keberhasilan usaha kecil sentra produk unggulan ? 2) Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan terhadap keberhasilan usaha kecil sentra produk unggulan ? 3) Variabel manakah dari variabel karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha kecil sentra produk unggulan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan terhadap keberhasilan usaha kecil sentra produk unggulan. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial antara karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan terhadap keberhasilan usaha kecil. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis dari variabel karakteristik kewirausahaan mempunyai pengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha kecil.

Tinjauan Pustaka.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian diantaranya :

- Saputro (2009) dengan judul penelitian “Analisis Karakteristik Wirausaha

Peternak Kambing Perah Di Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha yang menonjol adalah keberanian terhadap risiko. Karakteristik wirausaha yang paling menonjol pada peternak pemula adalah berorientasi tugas dan hasil, sementara pada peternak sedang adalah kepemimpinan. Karakteristik wirausaha yang paling menonjol pada peternak usia dewasa awal adalah keberanian terhadap risiko. Sementara karakteristik wirausaha yang paling menonjol pada peternak usia dewasa madya adalah kepercayaan diri, dan peternak usia dewasa akhir adalah kepemimpinan.

- Sutarno, Widayanto & Andi Wijayanto (2009) dengan judul penelitiannya : Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Pada Sentra Usaha Kecil Pengasapan Ikan Di Krobokan Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi kemampuan pribadi dan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Variabel kemampuan sosial berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha.
- Harvie, Narjoko dan Oum (2010) dengan penelitian yang berjudul : Karakteristik Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Partisipasi Jaringan Produksi Pada Usaha Kecil. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: produktivitas, pemilik swasta, karakteristik keuangan, upaya berinovasi dan perilaku wirausaha merupakan faktor penting dalam karakteristik perusahaan sebagai penentu dalam partisipasi produksi usaha kecil.
- Mehta (2011) dalam penelitian yang berjudul Karakteristik Penentu Keberhasilan Pengusaha untuk Sukses Berwirausaha di UKM India. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

terdapat 100 kritik keberhasilan karakteristik pengusaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan pada UKM di India. Chamduang, Daowieng and Jorajit (2012), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan pada keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Songkhla. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi aspek kejujuran, kesadaran diri, berusaha untuk bisnis, kemampuan membangun jaringan, mencari peluang dan informasi, dan memiliki kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UKM meliputi: self-kepercayaan, keyakinan beruntung, kemampuan membangun jaringan, pengetahuan bisnis dan pengalaman.

- Adegbite, S.A. ; Ilori, M.O. ; Ireferin, I.A. and Abereijo, I.O ; Aderemi, H.O.S.(2006) dalam penelitiannya yang berjudul evaluasi dampak karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil di Nigeria. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM.
- Islam, Khan, Obaidullah dan Alam (2011) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM di Bangladesh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan pada UKM. Dan karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM. Faktor demografi (umur dan gender) dalam operasional organisasi perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

- Islam, Keawchana dan Yusuf (2010) dalam penelitiannya yang berjudul : Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bisnis Usaha Kecil & Menengah (UKM) di Thailand. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, manajemen, produk dan jasa, pelanggan dan pasar, cara melakukan bisnis dan kerjasama, sumber daya dan keuangan, strategi, dan lingkungan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis. Dan faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi keberhasilan bisnis dari UKM di Thailand adalah karakteristik usaha, pelanggan dan pasar, cara melakukan bisnis, sumber daya dan keuangan, dan eksternal lingkungan.

Landasan Teori

Karakteristik Kewirausahaan

Chamduang, Daowieng, Jorajit (2012) menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan memainkan peran penting dalam menghasilkan kesuksesan bisnis pada UKM. Karakteristik kewirausahaan meliputi karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan kewirausahaan.

Karakteristik Demografik.

Individu yang beragam dari usia 25 sampai 44 tahun adalah yang paling aktif dalam berwirausaha. Jaffar, Meideen, Zalekha (2010) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa seorang wirausaha yang lebih tua (> 25 tahun) bisa lebih sukses daripada wirausaha yang muda. Wanita jarang menjadi pendiri bisnis baru dibanding pria. Pria memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibanding wanita. Islam, Khan dan Obaidullah (2011) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa Individu dengan pengalaman dalam

bewirausaha sebelumnya adalah yang memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibanding wirausaha tanpa pengalaman.

Karakteristik Individu.

Chamduang, Daowieng, Jorajit (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesuksesan dalam usaha kecil diklasifikasikan menjadi tiga kategori anteseden, yaitu karakteristik individu dari pemilik-manajer, karakteristik perusahaan, dan karakteristik lingkungan. Karakteristik individu meliputi atribut seperti umur, pendidikan, know-how manajerial, pengalaman industri dan skill sosial dari pemilik/manajer. Pendidikan kewirausahaan menghasilkan individu yang memiliki usaha mandiri. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bisa meningkatkan jumlah terbentuknya ventura baru, kecenderungan wirausaha, kecenderungan mengembangkan produk baru, dan kecenderungan lulusan mandiri yang memiliki bisnis teknologi tinggi. Studi juga memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada pegawai juga meningkatkan angka pertumbuhan penjualan dari perusahaan baru dan aset perusahaan. Kewirausahaan dengan latarbelakang bisnis dan teknis berada dalam posisi lebih baik untuk mempelajari dan menganalisa realita kasar dan mengatasinya, dan ini memainkan peran penting dalam efektivitas kewirausahaan.

Sifat Personal.

Karakteristik personal dari pemilik-manajer semakin sering dipelajari. Beberapa penelitian

berusaha menjelaskan kesuksesan atau kegagalan bisnis berdasarkan sifat kepribadian wirausaha. Laforet (2006) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik paling penting dari usaha kecil adalah keragamannya. Sumber yang menciptakan keragaman adalah perbedaan latarbelakang, motif dan tujuan wirausaha. Kualitas dan sifat personal, seperti konfidensi diri dan keuletan, adalah yang mempengaruhi kesuksesan perusahaan. Kewirausahaan di perusahaan dapat berhasil cenderung memiliki orang yang berusia tua dalam berwirausaha, memiliki pengalaman bisnis lebih luas dan pengalaman *startup* sebelumnya, dan jarang mengontrol kesuksesan bisnisnya dibanding wirausaha yang tidak sukses. Mahrouq (2010) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa wirausaha sebagai pemimpin di perusahaan yang sukses kecenderungan bekerja lebih lama, memiliki investasi pribadi di perusahaan, dan menjadi komunikator yang baik. Selain itu, perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang diawali dengan tujuan ambisius, dan wirausaha sebagai pemimpin perusahaan memiliki ide bisnis yang jelas. Perusahaan dengan lebih dari satu shareholder ketika mendirikan usaha baru secara signifikan lebih survive. Pendidikan dan pengalaman sebelumnya di bisnis dianggap sebagai faktor sukses penting bagi perusahaan kecil.

Orientasi Entrepreneurial.

Mahrouq (2010) berpendapat bahwa kesuksesan dalam usaha dibentuk oleh orientasi berwirausaha. Konsep orientasi berwirausaha berisi lima dimensi, yaitu otonomi, inovativitas,

pengambilan resiko, proaktivitas, dan agresivitas kompetitif. Otonomi didefinisikan sebagai aksi independen oleh individu atau tim yang dimaksudkan untuk membawa konsep bisnis atau visi, dan menjalankannya sampai selesai. Laforet (2006) menjelaskan bahwa inovativitas adalah kemauan mendukung kreativitas dan eksperimentasi. Pengambilan resiko berarti cenderung mengambil aksi berani, seperti membuka ventura di pasar baru yang tidak diketahui. Proaktivitas adalah pencarian-peluang dan perspektif pandangan-ke-depan. Dimensi kelima, agresivitas kompetitif, adalah intensitas usaha perusahaan untuk mengalahkan rival industrinya.

Woldie, Leighon, Adesua (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi entrepreneurial dan berkinerja tinggi adalah sukses dalam mengeksplorasi peluang bisnis. Pemahaman peluang bisnis harus diperhatikan terhadap keberhasilan usaha. Orientasi kewirausahaan berhubungan positif dengan kesiagaan peluang. Orang mampu mengenal (rekognisi) peluang adalah orang yang memiliki informasi dan pengetahuan. wirausaha menemukan peluang tersebut melalui rekognisi bukan mencari. Atribut personal dari wirausaha dapat menentukan motivasi dan target, yang selanjutnya mampu menentukan kinerja perusahaan. Proses ini dimediasi oleh pasar bagi wirausaha yang beroperasi dengan menjalankan praktek manajerial. Adegbite, ; Ilori, ; Ireferin, and Abereijo, Aderemi,(2006) menjelaskan bahwa elemen dinamis ini dibentuk oleh kemungkinan bahwa kesuksesan bisnis bisa menguatkan atau merevisi motivasi dan target wirausaha.

Kinerja dan pembelajaran dari pengalaman merupakan modal penting sebagai wirausaha. Walker, E. and Brown, A., (2004) hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam usaha kecil menunjukkan hubungan langsung antara karakteristik personal wirausaha dan kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Selain karakteristik kewirausahaan, kelompok wirausaha bekerja juga perlu dipahami. Nilai dan tujuan dapat mempengaruhi preferensi. Dalam konteks/struktur, penting untuk mempertimbangkan bukan hanya item teknologi dan pasar, tapi juga institusi. Siklus hidup adalah tahap pengembangan produk atau pasar dimana perusahaan terlibat, dan juga tahap pengembangan perusahaan. Siklus hidup ini berisi pelaksanaan strategi, struktur organisasi yang berisi prosedur dan rutinitas, pilihan produk, pencarian untuk akuisisi pengetahuan, dan penggunaan network eksternal untuk menutupi kekurangan keahlian internal. Tajjedini and Muller (2009) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan meliputi : penanggunggan resiko, otonomi perusahaan dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap techno entrepreneurship.

Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan wirausaha adalah rasa percaya diri (*self-efficacy*). Istilah *self-efficacy*, yang didapat teori pembelajaran sosial adalah keyakinan orang tentang kapabilitasnya dalam menjalankan tugas tertentu. Persepsi diri memainkan peran penting dalam pengembangan intensi. Intensi dan sikap dasar didasarkan pada persepsi, yang berarti bahwa dapat dipelajari

dan dipengaruhi secara kontinyu, dan tidak ditentukan oleh sifat kepribadian yang dibentuk di usia dini. *Self-efficacy* mempengaruhi keyakinan orang tentang apakah tujuan bisa dicapai atau tidak. Sikap bisa memberikan pondasi bagi motivasi manusia dan juga pencapaian personal. Bila orang tidak yakin bahwa aksinya bisa memberikan hasil yang diinginkan, hal ini tidak ada dorongan untuk bertindak atau tidak mampu dalam melawan persoalan. Level motivasi orang, status afektif dan aksinya lebih didasarkan pada sesuatu yang telah diyakini, bukan apa yang secara obyektif benar. Persepsi individu tentang *self-efficacy* memiliki pengaruh kuat terhadap cara bertindak, cara menggunakan pengetahuan dan skill yang ada. Orang bertindak berdasarkan keyakinan akan kapabilitasnya, bukan fakta riil yang didasarkan pada kompetensi dan kapabilitasnya. Harvie, Narjoko dan Oum (2010) dari hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dan intensi berwirausaha. Asah, F (2011). menemukan bahwa kesiapan entrepreneurial berhubungan signifikan dengan kesuksesan bisnis. Kraus, Rigtering, Hughes, Hosman, (2012) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku proactive perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha.

Beberapa studi sebelumnya menemukan bahwa karakteristik demografi (umur dan gender) dan latar belakang individu (pendidikan dan pengalaman kerja) memiliki dampak besar terhadap intensitas dan upaya kewirausahaan, kualitas dan sifat personal (konfidensi diri dan ketekunan) dan orientasi kewirausahaan

(otonomi, inovasi, pengambilan resiko, proaktif, bersaing secara agresif dan motivasi). Kesiapan kewirausahaan disebut dengan rasa percaya diri (*self efficacy*). Adegbite, ; Ilori, ; Irefin, and Abereijo, Aderemi, (2006) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Karakteristik Perusahaan.

Menurut Islam, Aktaruzzaman, Obaidullah dan Alam (2011) Karakteristik kewirausahaan meliputi asal usaha, lama waktu operasi, ukuran usaha, dan sumber modal yang memainkan peran penting dalam kesuksesan atau keberhasilan usaha.

Asal Usaha.

Asal usaha dari perusahaan berskala kecil, yang menunjukkan kepemilikan dan manajemen digabung menjadi satu atau lebih tujuan individu dan tujuan masa depan bagi bisnis, sering berpangkal pada gaya hidup personal dan faktor keluarga, meski juga berisi pertimbangan komersil (Woldie, Leighon, Adesua, 2008). Satu karakteristik yang membedakan perusahaan melalui kinerja dengan membandingkan tingkat pertumbuhan. Karakteristik lain yang membedakan perusahaan karena kecenderungan mengakuisisi bisnis lain.

Lama Waktu.

Lama waktu operasi berhubungan dengan kurva pembelajaran. Pemain lama pasti belajar banyak dari pengalaman dibanding pendatang baru. Okura (2009) menjelaskan bahwa lama waktu operasi berhubungan signifikan dengan kesuksesan bisnis. Wirausaha sebagai pemimpin perusahaan yang sukses cenderung memiliki orang tua berwirausaha serta memiliki pengalaman bisnis lebih luas dan pengalaman startup sebelumnya serta selalu melakukan kontrol usahanya. Wirausaha

yang sukses sebagai pemimpin perusahaan yang bekerja secara profesional, memiliki investasi personal di perusahaan, dan menjadi komunikator yang baik. Perusahaan sukses adalah perusahaan yang diawali oleh tujuan ambisius, dan wirausaha yang memiliki ide bisnis yang jelas dan luas.

Ukuran Usaha.

Laforet, S (2006) menjelaskan bahwa ukuran usaha mencerminkan seberapa besar usaha dalam hal pekerjaan yang dilakukan. Ukuran usaha berhubungan signifikan dengan kinerja bisnis. Usaha besar dianggap memiliki level sukses lebih tinggi.

Sumber Kapital.

Okura (2009) menjelaskan bahwa sumber dana eksternal memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Fleksibilitas finansial berkorelasi signifikan dengan kesuksesan bisnis. Dalam usaha kecil investasi dari keluarga dan pihak-ketiga adalah sumber modal yang membawa level kesuksesan usaha lebih tinggi.

Kesuksesan Usaha

Walker and Brown (2004), meneliti tentang faktor keberhasilan untuk pemilik usaha kecil. Hasil penelitiannya di Western Australia menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis meliputi : kepuasan pribadi, prestasi, kebanggaan dalam pekerjaan dan gaya hidup fleksibel.

Mahrouq (2010) meneliti tentang faktor-faktor keberhasilan usaha pada UKM di Jordan. Dari hasil penelitian telah ditemukan bahwa faktor karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh paling besar dibandingkan faktor yang lainnya.

Islam, Keawchana dan Yusuf (2010) menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan usaha meliputi : kelangsungan hidup, laba, laba atas investasi, pertumbuhan

penjualan, jumlah pekerja, kebahagiaan, reputasi, dan sebagainya.

Islam, Khan dan Obaidullah (2011) menyatakan bahwa kesuksesan usaha dapat diukur dari tingkat, survival, profit, hasil investasi, penjualan perusahaan, jumlah pekerja, kebahagiaan, reputasi dan sebagainya.

Pengertian Industri Kecil

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 sebagai berikut :

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang .
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang .
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Biro Pusat Statistik (2008) menggolongkan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah

usaha yang memiliki pekerja 1-4 orang, usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 5-19 orang; usaha menengah memiliki pekerja 20-99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

Sesuai uraian pada tinjauan pustaka maka dapat disusun **hipotesis penelitian** sebagai berikut :

- Karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usahakecil.
- Karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usahakecil.
- Karakteristik kewirausahaan berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan usahakecil.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada sentra Usaha Kecil yang menghasilkan produk unggulan di kota Malang. Penentuan lokasi penelitian dengan alasan bahwa produk

unggulan memiliki potensi terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Malang serta menunjukkan data jumlah unit usaha yang cukup besar (Sesuai tabel 1) dibandingkan sentra usaha kecil yang lainnya.

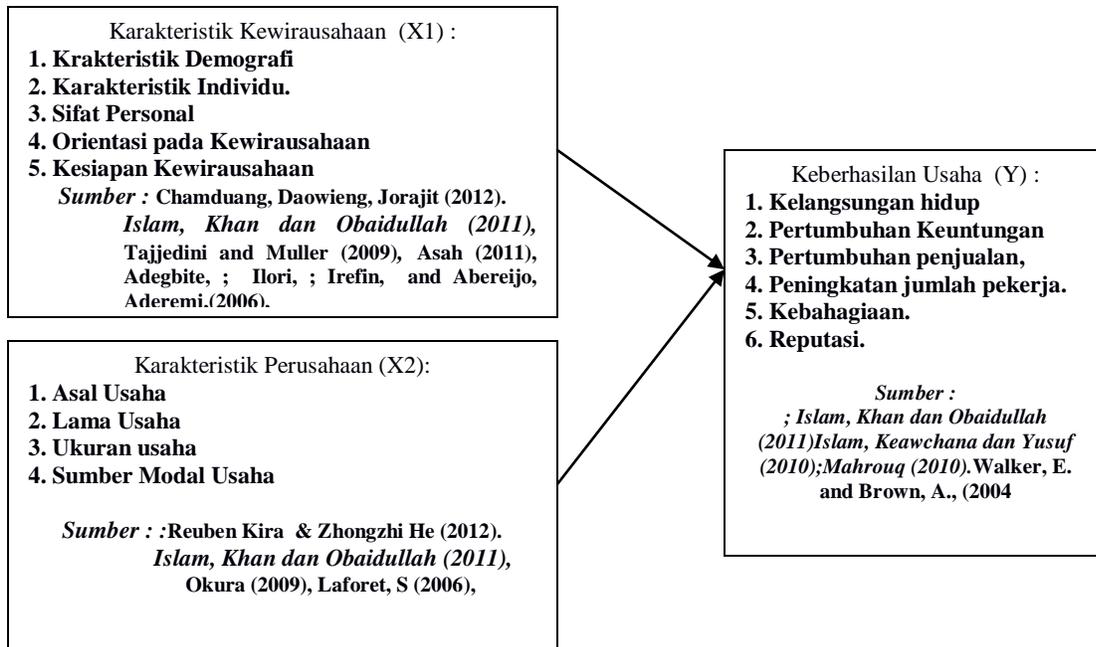
Variabel Penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan maka peubah yang diamati meliputi :

- Karakteristik Kewirausahaan meliputi: karakteristik demografi, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan, kesiapan kewirausahaan.
- Karakteristik Perusahaan meliputi: asal usaha, lama usaha, ukuran usaha dan sumber modal usaha.
- Keberhasilan Usaha meliputi: kelangsungan hidup, pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pekerja, kebahagiaan dan reputasi.

Model Penelitian

Sesuai uraian tinjauan pustaka maka kerangka konsep model penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar : 1
 Kerangka Konsep Penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif yaitu penelitian untuk mengetahui dan menganalisis hubungan variabel independen dan dependen. Ada 3(tiga) variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan adalah sebagai variabel independen. Keberhasilan usaha sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data dari responden dalam hal ini manajer atau pemilik perusahaan dengan cara menyebarkan kuesioner tentang tanggapan dari variabel penelitian. Untuk pengukuran setiap variabel dengan menggunakan skala likert dari : angka 5 menyatakan jawaban sangat setuju sampai angka 1 yang menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk mendapatkan sampel dapat mewakili populasinya maka jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus

Slovin dalam (Sugiono, 2008: 89) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel,

N = Jumlah populasi,

e = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 661 industri kecil dan menengah e ditetapkan sebesar 5 %. Berdasarkan rumus Slovin minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 249 responden. Untuk pengambilan sampel yang telah ditentukan dengan cara purposiv sampling pada komunitas masing-masing jenis produk unggulan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui survey kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan dan keberhasilan usaha melalui kuesioner akan dibagikan kepada responden dalam hal ini adalah manajer atau pemilik perusahaan kecil sentra produk unggulan.

Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 13 for windows*. Model atas pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + 1\beta X_1 + 2\beta X_2 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Y = Keberhasilan Usaha
- α = konstanta
- $1\beta - 2\beta$ = koefisien Regresi
- X1 = Karakteristik Kewirausahaan.
- X2 = Karakteristik Perusahaan.
- e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Dari model analisis yang digunakan, maka pengujian terhadap hipotesis dengan tingkat kesalahan 5% dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS 13 for windows*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

- Diskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usaha.
Diskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, wanita sebanyak 116 responden atau sebesar 46,6%, laki-laki sebanyak 133 responden atau sebesar 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin pengusaha yang paling banyak adalah

berjenis kelamin laki-laki. Diskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha untuk mebel rotan sebanyak 20 responden atau 8,0%, tempe kedelai sebanyak 123 responden atau 49,4%, keramik sebanyak 17 responden atau 6,8%, meubel kayu sebanyak 12 responden atau 4,8%, keripik tempe sebanyak 77 responden atau 30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau pengusaha usaha kecil yang paling besar jumlahnya adalah jenis usaha tempe kedelai.

- Uji Validitas dan Reliabilitas
Menurut Arikunto (2006:160) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi”. Sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Untuk melakukan perhitungan uji validitas tersebut maka digunakan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) released 13,00*. menunjukkan bahwa hasil uji validitas diukur dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing indikator dengan nilai korelasi tabel (r tabel). Nilai r tabel *product moment* pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 249$ sebesar 0,113. Dari pengolahan data terlihat dari 23 indikator yang diuji, semua indikator memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel, serta probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, artinya ada hubungan yang signifikan antara skor masing-masing indikator dengan skor total. Korelasi yang

signifikan menunjukkan bahwa indikator memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur, dengan kata lain instrumen yang digunakan valid dengan demikian dapat dipakai dalam penelitian.

- Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha, Adapun kriteria pengjiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk melakukan perhitungan uji reliabilitas tersebut maka digunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) released 13,00. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pada item pertanyaan yang sudah valid. Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh tidak mencapai 0,6 (Nurgiyantoro, 2003:197). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Diskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik Kewirausahaan (X₁)

Karakteristik kewirausahaan meliputi indikator : karakteristik demografik,

karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan kewirausahaan. Dari tanggapan tentang wirausahawan yang sukses, diketahui 110 responden atau 44,2% menjawab sangat setuju, 106 responden atau 42,6% menjawab setuju, 33 responden atau 13,3% menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju jika wirausahawan yang sukses adalah wirausahawan yang relatif berusia muda. Dari tanggapan tentang individu yang memiliki usaha mandiri, diketahui 65 responden atau 26,1% menjawab sangat setuju, 175 responden atau 70,3% menjawab setuju, 9 responden atau 3,6% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila seorang usahawan yang sukses adalah individu yang memiliki usaha mandiri dan mempunyai jiwa untuk berinovasi dalam mengembangkan produk baru. Dari tanggapan tentang sifat kepribadian wirausahawan yang sukses, diketahui 119 responden atau 47,8% menjawab sangat setuju, 121 responden atau 48,6% menjawab setuju, 9 responden atau 3,6% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika sifat kepribadian wirausahawan yang sukses memiliki sifat kepribadian wirausahawan lolanya. Dari tanggapan tentang kepribadian wirausahawan, diketahui 94 responden atau 37,8% menjawab sangat setuju, 124 responden atau 49,8% menjawab setuju, 31 responden atau 12,4% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika kepribadian wirausahawan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan usahanya. Dari tanggapan tentang keberhasilan usaha, diketahui 69 responden atau 27,7% menjawab sangat setuju, 118 responden atau 47,4% menjawab setuju, 62 responden atau 24,9% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika keberhasilan usaha dibentuk oleh orientasi perusahaan. Dari tanggapan tentang

orientasi kewirausahaan, diketahui 9 responden atau 3,6% menjawab sangat setuju, 112 responden atau 45,0% menjawab setuju, 128 responden atau 51,4% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila orientasi kewirausahaan meliputi otonomi, inovatif, pengambilan keputusan resiko, pro aktif dan persaingan yang agresif menentukan keberhasilan usaha. Dari tanggapan tentang kepercayaan diri dalam usaha, diketahui 44 responden atau 17,7% menjawab sangat setuju, 124 responden atau 49,8% menjawab setuju, 81 responden atau 32,5% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa kepercayaan diri pada pengusaha dalam usaha mendukung keberhasilan usaha. Dari tanggapan tentang persepsi diri, diketahui 57 responden atau 22,9% menjawab sangat setuju, 118 responden atau 47,4% menjawab setuju, 74 responden atau 29,4% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika persepsi diri terhadap kewirausahaan mampu mengembangkan berwirausaha

Karakteristik Perusahaan (X₂)

Karakteristik perusahaan meliputi indikator : asal usaha, lama waktu operasi, ukuran usaha, dan sumber kapital yang memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis. Dari tanggapan tentang asal usaha, diketahui 115 responden atau 46,2% menjawab sangat setuju, 94 responden atau 37,8% menjawab setuju, 40 responden atau 16,1% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila asal usaha dari usaha kecil yang mengalami pertumbuhan menjadi usaha menengah dan besar merupakan salah satu ukuran keberhasilan usaha. Dari tanggapan tentang lama waktu usaha akan menambah pengalaman, diketahui 111 responden atau 44,6% menjawab sangat setuju, 100 responden atau 40,2%

menjawab setuju, 38 responden atau 15,3% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika lama waktu usaha akan meningkatkan pengalaman usaha bagi pengusaha. Dengan pengalaman yang banyak pengusaha akan mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam operasional perusahaan. Dari tanggapan tentang modal usaha merupakan faktor keberhasilan, diketahui 121 responden atau 48,6% menjawab sangat setuju, 74 responden atau 29,7% menjawab setuju, 54 responden atau 21,7% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila modal usaha yang bersumber dari internal dan eksternal merupakan faktor yang menentukan keberhasilan bagi seorang wirausaha. dalam menjalankan usahanya. Dari tanggapan tentang kualitas usaha, diketahui 113 responden atau 45,4% menjawab sangat setuju, 84 responden atau 33,7% menjawab setuju, 52 responden atau 20,9% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika ukuranskalausaha merupakan salah satu faktor penting dalam berwirausaha. Dari tanggapan tentang ketekunan dan percaya diri, diketahui 81 responden atau 32,5% menjawab sangat setuju, 117 responden atau 47,0% menjawab setuju, 51 responden atau 20,5% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju dengan adanya fleksibilitas keuangan dalam perusahaan usaha kecil dapat menentukan keberhasilan usaha. Dari tanggapan tentang giat dalam usaha, diketahui 102 responden atau 41,0% menjawab sangat setuju, 84 responden atau 33,7% menjawab setuju, 58 responden atau 23,3% menjawab netral, 5 responden atau 2,0% menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika Investasi keluarga dan sumber keuangan dari eksternal akan mendukung keberhasilan usaha.

Keberhasilan Usaha (Y)

Keberhasilan usaha meliputi indikator : kepuasan dan kebanggaan, gaya hidup fleksibel, kelangsungan hidup perusahaan, laba dan laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, perasaan bahagia, menjaga reputasi perusahaan, perilaku yang baik. Dari tanggapan tentang kepuasan pribadi dan kebanggaan atas prestasi diketahui 133 responden atau 53,4% menjawab sangat setuju, 87 responden atau 34,9% menjawab setuju, 29 responden atau 11,6% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila pengusaha yang sukses adalah pengusaha yang memiliki kepuasan pribadi dan kebanggaan atas prestasi pada kegiatan usahanya. Dari tanggapan tentang gaya hidup yang fleksibel diketahui bahwa 119 responden atau 47,8% menjawab sangat setuju, 92 responden atau 36,9% menjawab setuju, 38 responden atau 15,3% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila seorang wirausaha yang berhasil memiliki gaya hidup yang fleksibel. Dari tanggapan tentang kelangsungan hidup perusahaan, diketahui 66 responden atau 26,5% menjawab sangat setuju, 88 responden atau 35,3% menjawab setuju, 95 responden atau 38,2% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menjawab netral jika seorang wirausahawan yang berhasil harus menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dari tanggapan tentang laba dan laba atas investasi, diketahui 36 responden atau 14,5% menjawab sangat setuju, 113 responden atau 53,4% menjawab setuju, 69 responden atau 27,7% menjawab netral, 11 responden atau 4,4% menjawab netral. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila seorang wirausahawan yang berhasil diukur dengan perolehan laba dan laba atas investasi perusahaan. Dari tanggapan

pertumbuhan penjualan, diketahui 33 responden atau 13,3% menjawab sangat setuju, 115 responden atau 46,2% menjawab setuju, 88 responden atau 35,3% menjawab netral, 13 responden atau 5,2% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju apabila seorang wirausahawan yang berhasil diukur dengan pertumbuhan penjualan. Dari tanggapan tentang pertumbuhan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan usaha, diketahui 68 responden atau 27,3% menjawab sangat setuju, 65 responden atau 26,1% menjawab setuju, 85 responden atau 34,1% menjawab netral, 31 responden atau 12,4% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju jika seorang wirausahawan yang sukses diukur dengan penggunaan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah. Dari tanggapan tentang rasa bahagia diketahui 39 responden atau 15,7% menjawab sangat setuju, 44 responden atau 17,7% menjawab setuju, 92 responden atau 36,9% menjawab netral, 74 responden atau 29,7% menjawab setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden tidak setuju bahwa kebahagiaan sebagai ukuran keberhasilan bagi wirausaha. Dari tanggapan tentang reputasi perusahaan, diketahui 49 responden atau 19,7% menjawab sangat setuju, 141 responden atau 56,6% menjawab setuju, 55 responden atau 22,1% menjawab netral, 4 responden atau 1,6% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju apabila seorang wirausahawan yang berhasil selalu menjaga reputasi perusahaan yang dijalankan. Dari tanggapan tentang perilaku yang baik dari pengusaha, diketahui 31 responden atau 12,4% menjawab sangat setuju, 37 responden atau 14,9% menjawab setuju, 154 responden atau 61,8% menjawab netral, 27 responden atau 10,8% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar menjawab netral

bahwa pengusaha yang berhasil diukur dengan perilaku yang baik dari pengusaha.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari

variabel Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Karakteristik Perusahaan (X_2), Keberhasilan Usaha (Y). Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
X1	Karakteristik Kewirausahaan	0,831	14,520	0,000
X2	Karakteristik perusahaan	0,228	3,728	0,000
Konstanta				0,554
R				0,684
R Square				0,467
F_{hitung}				107,942
Sig. F				0,000
n				249
Variabel terikat = Keberhasilan usaha kecil (Y)				
t_{tabel}	= 1,900			
F_{tabel}	= 3,02			

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Sesuai Tabel 2 yang menggambarkan hasil perhitungan regresi berganda dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,554 + 0,831X_1 + 0,228X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 0,554 menunjukkan besarnya kinerja, jika Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2), masing-masing = 0, maka besaran keberhasilan usaha kecil akan sebesar 0,452, hal ini menunjukkan jika tidak Keberhasilan usaha kecil, masih ada kecenderungan positif terhadap keberhasilan usaha kecil.
- Koefisien regresi X_1 (Karakteristik Kewirausahaan) sebesar 0,831 dan hasilnya positif, hal ini menunjukkan bahwa jika Karakteristik kewirausahaan meningkat maka keberhasilan usaha kecil (Y) cenderung meningkat. Hal ini bisa diartikan jika variabel karakteristik

kewirausahaan cenderung meningkat maka keberhasilan usaha kecil akan meningkat. Jika variabel karakteristik kewirausahaan kecenderungan menurun maka keberhasilan usaha kecil juga akan menurun

- Koefisien regresi X_2 (Karakteristik perusahaan) sebesar 0,228 dan hasilnya positif, hal ini menunjukkan bahwa jika karakteristik perusahaan meningkat maka keberhasilan usaha kecil (Y) cenderung meningkat. Hal ini bisa diartikan jika variabel karakteristik perusahaan ada kecenderungan meningkat maka keberhasilan usaha kecil akan meningkat.

Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,684; menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang kuat dan searah antara Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2) dengan Keberhasilan usaha kecil (Y) sebesar 68,4%. Hubungan ini dapat dikategorikan cukup kuat, sebagaimana

diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif).

Uji F (Hipotesis ke-1)

Uji F digunakan untuk menguji seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha kecil (Y), dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 107,942, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 246$ sebesar 3,02; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($107,942 > 3,02$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas : Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2), secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (keberhasilan usaha kecil).

Uji t (Hipotesis ke :2)

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil, dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
X_1	14,520	1,900	0,000	Signifikan
X_2	3,728	1,900	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Sesuai hasil Uji t pada tabel 3 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel X_1 (Karakteristik Kewirausahaan) Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,520$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,900$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga terbukti bahwa variabel X_1 (Karakteristik Kewirausahaan) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha kecil (Y). Artinya variabel karakteristik kewirausahaan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil sebesar t_{hitung} 14,520 dan tingkat signifikan 0,000.
- Variabel X_2 (Karakteristik perusahaan)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,728$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,900$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga terbukti bahwa variabel X_2 (Karakteristik perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha kecil (Y) sebesar t_{hitung} 3,728 dan tingkat signifikan 0,030. Artinya variabel biaya karakteristik perusahaan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil.

Hipotesis Ke-3

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, maka dapat dibuktikan bahwa Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2), berpengaruh signifikan

terhadap keberhasilan usaha kecil (Y) dengan koefisien regresi arah positif, yang berarti bahwa Karakteristik Kewirausahaan (X_1), Karakteristik perusahaan (X_2) akan menyebabkan meningkatkan Keberhasilan usaha kecil atau sebaliknya.

Untuk membuktikan variable bebas karakteristik kewirausahaan dan perusahaan berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi. Besarnya koefisien regresi variabel bebas karakteristik kewirausahaan (X_1) sebesar (0,831) mempunyai pengaruh yang paling besar, hal ini berarti bahwa variabel bebas karakteristik kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha kecil (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha.

Pembahasan

Sesuai uraian hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi indikator : karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan dan kesiapan kewirausahaan. Seorang wirausaha yang berhasil ditentukan oleh factor usia. Usia pengusaha yang cenderung muda akan memiliki motivasi usaha lebih tinggi dibanding usia lebih tua. Selain usia karakteristik individu dan sifat personal juga menentukan keberhasilan usaha, hal ini disebabkan keduanya akan menentukan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan operasional usaha misalnya dalam mengambil keputusan. Seorang pengusaha perlu adanya orientasi dan kesiapan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Karakteristik perusahaan meliputi indikator : asal usaha, lama waktu operasi,

ukuran usaha, dan sumber kapital yang memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis. Asal usaha menunjukkan pengukuran usaha dikatakan berhasil, Usaha yang berhasil dari skala dan ukuran usaha kecil menjadi skala usaha menengah atau besar. Disisi lain keberhasilan dalam mengelola usaha ditentukan oleh lamanya usaha yang menunjukkan pengalaman usaha yang dimiliki oleh pengusaha. Semakin lama usaha semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha. Dalam hal sumber modal usaha umumnya menjadi permasalahan perusahaan secara umum, Sumber modal dari internal dan eksternal harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Sumber modal eksternal harus menjadi perhatian perusahaan menyangkut kewajiban biaya yang harus dibayar oleh perusahaan pada setiap bulan, hal ini akan menentukan keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha meliputi indikator : kepuasan dan kebanggaan, gaya hidup fleksibel, kelangsungan hidup perusahaan, laba dan laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, perasaan bahagia, menjaga reputasi perusahaan dan perilaku yang baik.

Pengusaha yang berhasil memiliki kepuasan dan kebanggaan sesuatu yang telah dicapai dan menjadikan motivasi dalam mengembangkan usaha pada situasi yang akan datang. Gaya hidup yang flexible akan menunjang kelancaran dalam mengoperasionalkan perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan dapat terjamin. Untuk mempermudah dalam pengukuran keberhasilan usaha factor perolehan laba dan laba atas investasi yang tepat digunakan. Hal ini menyangkut pencapaian tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang termasuk didalamnya pertumbuhan penjualan serta penambahan jumlah tenaga kerja

dalam setiap periode. Untuk mencapai keberhasilan usaha, perusahaan harus mampu menjaga reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja usaha yang lebih berhasil.

Kesimpulandan Saran

Kesimpulan

- Karakteristik kewirausahaan meliputi : meliputi indikator : karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan dan kesiapan kewirausahaan dan karakteristik perusahaan meliputi : asal usaha, lama waktu operasi, ukuran usaha, dan sumber capital berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keberhasilan usaha meliputi : kepuasan dan kebanggaan, gaya hidup fleksibel, kelangsungan hidup perusahaan, laba dan laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, perasaan bahagia, menjaga reputasi perusahaan dan perilaku yang baik.
- Karakteristik kewirausahaan meliputi : karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan dan kesiapan kewirausahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberhasilan usaha meliputi : kepuasan dan kebanggaan, gaya hidup fleksibel, kelangsungan hidup perusahaan, laba dan laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, perasaan bahagia, menjaga reputasi perusahaan dan perilaku yang baik. Karakteristik perusahaan meliputi : asal usaha, lama waktu operasi, ukuran usaha, dan sumber capital berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberhasilan usaha meliputi : kepuasan dan kebanggaan, gaya hidup fleksibel,

kelangsungan hidup perusahaan, laba dan laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, perasaan bahagia, menjaga reputasi perusahaan dan perilaku yang baik.

- Karakteristik Kewirausahaan meliputi karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan dan kesiapan kewirausahaan berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha meliputi : kepuasan dan kebanggaan, gaya hidup fleksibel, kelangsungan hidup perusahaan, laba dan laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, perasaan bahagia, menjaga reputasi perusahaan dan perilaku yang baik.

Saran

- Bagi Pemerintah
Diharapkan pemerintah memberikan fasilitas dalam mempertahankan dan meningkatkan karakteristik pengusaha skala usaha kecil melalui program pembinaan dan pelatihan wirausaha mandiri, hal ini sangat menentukan pencapaian keberhasilan usaha.
- Bagi Pengusaha
Pengusaha harus selalu berupaya dalam meningkatkan karakteristik kewirausahaan dengan mengikuti program pembinaan dan pelatihan wirausaha yang mandiri dari pemerintah. Semakin tinggi karakteristik kewirausahaan dari pengusaha akan semakin tinggi pencapaian keberhasilan usaha.

Daftar Pustaka

Adegbite, S.A. ; Ilori, M.O. ; Ireferin, I.A. and Abereijo, I.O ; Aderemi, H.O.S.(2006). Evaluation Of The

- Impact Of Entrepreneurial Characteristics On The Performance Of Small Scale Manufacturing Industries In Nigeria. *Volume III, Issue 1* © 2006, pp 67-80 *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability* No reproduction or storage, in part or in full, permitted without prior permission.
- Asah, F (2011). The Impact of Firm and Entrepreneurial Characteristics on Access to Debt Finance by SMEs in King Williams' Town, South Africa. *International Journal of Business and Management, Vol. 6, No. 8; August. pp. 102-107; ISSN 1833-3850, E-ISSN 1833-8119*
- Biro Pusat Statistik 2008-2011. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur*. BPS Propinsi Jawa Timur.
- Chamduang, Daowieng, Jorajit (2012). Effect of Entrepreneurial Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises in Songkhla. *Proceedings-Sufficiency Economy and Community Enterprise-001 4th International Conference on Humanities and Social Sciences April 21st, Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University, pp. 176-19.*
- Chuzaimah dan Mabruroh (2008). Identifikasi Produk Unggulan Berbasis Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Pad Di Era Otda. *Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi 2008 – IST AKPRIND Yogyakarta.*
- Harvie, Narjoko dan Oum (2010). Firm Cracteristic Determinants Of SME Participation in Production Networks. *ERIA Discussion Paper Series. Gelora Bung Karno, Jakrat Pusat.*
- Ian Laird, Kirsten Olsen, Leigh-Ann Harris and Stephen Legg (2011). Utilising The Characteristics Of Small Enterprises To Assist In Managing Hazardous Substances In The Workplace. *International Journal of Workplace exposures, particularly in small enterprises, contribute substantially to this burden. It Health Management Vol. 4 No. 2, 2011 pp. 140-163*
- Islam, Khan dan Obaidullah (2011). Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management Vol. 6, No. 3; pp 97-115, March.*
- _____, Keawchana, Yusuf (2011) Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand. *Journal Asian Social Science Vol. 7, No. 5; May, pp 112-117*
- Jaffar, Meideen, Zalekha (2010). entrepreneurial Characteristics of Small Medium Hotel Owner Managers. *World Applied Sciences Journal 10 (Special Issue of Tourism and Hospitality) :pp 52-62 , ISSN. 1818-4952*
- Kraus, Rigtering, Hughes, Hosman, (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: a quantitative study from the Netherlands. *Rev Manag Sci (2012) 6:161–182 DOI 10.1007/s11846-011-0062-9 ORIGINAL PA PER*

- Laforet, S (2006). Innovative Characteristics Of Innovative Characteristics Small Manufacturing firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development Vol. 13 No. 3, pp. 363-380 Emerald Group Publishing Limited 1462-6004*
- Mahrouq (2010). Success Factors of Small and Medium Enterprises: The Case of Jordan. *Zagreb International Review of Economics & Business, Vol. 13, No. 2, pp. 89-106, 2010 © 2010 Economics Faculty Zagreb All rights reserved. Printed in Croatia ISSN 1331-5609; UDC: 33+65*
- Mayrowani, 2006. Pengakjian Produk Unggulan Dalam meningkatkan Ekspor UKM dan Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM No.1 Tahun 1.hal. 17-33*
- Okura (2009). Firm Characteristics and Access to Bank Loans: An Empirical Analysis of Manufacturing SMEs in China. *International Journal of Business and Management Science, 1(2): 165-186, 2009 ISSN 1985-692X*
- Reuben Kira & Zhongzhi He (2012). The Impact of Firm Characteristics in Access of Financing by Small and Medium-sized Enterprises in Tanzania. *International Journal of Business and Management; Vol. 7, No. 24; pp. 117-134; ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119 Published by Canadian Science and Education*
- Sekretaris Kementrian Koperasi dan UMKM. *Statistik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), 2009-2010.*
- Tajjedini and Muller (2009). Entrepreneurial Characteristics in Switzerland and The UK : A comparative Study on Techno Entrepreneurs. *Journal International Entrepreneurship Vol. 7 Issu. 1, pp. 1-25.*
- Undang-Undang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).(UU RI No. 20 Tahun 2008). Penerbit Sinar Grafika.
- Walker, E. and Brown, A., (2004), What Success Factors are Important to Small Business Owners, *International Small Business Journal, 2, Vol 2, Issu 1, pp.65-76*
- Woldie, Leighton, Adesua (2008). Factor Influencing Small and Medium Enterprise (SMEs): Exploratory Study of Owner/Manager and Firm Characteristic. *Banks and Bank Systems, Vol 3, Issue 3, pp.121-134*